

Kumawula, Vol. 5, No.2, Agustus 2022, Hal 238 – 243

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.36833>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

UPAYA MENDUKUNG AKREDITASI INTERNASIONAL (ASIIN) MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN *SEMESTER LEARNING PLAN* DAN *RUBRIC OF ASSESSMENT*

L. Endah Cahya Ningrum¹, I Gusti Putu Asto Buditjahjanto², Meini Sondang Sumbawati³,
Mahendra Widyartono⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹Korespondensi: endahningrum@unesa.ac.id

ABSTRACT

The Bachelor of Electrical Engineering Education (PTE), FT, Unesa study program has been accredited by ASIIN which is valid for 1 year and will be extended through a field assessment. One of the documents needed is a Semester Learning Plan (SLP) and a Rubric of Assessment for each subject according to the OBE curriculum used. This training was conducted to introduce the SLP template and the Rubric of Assessment that had been agreed upon by the Department of Electrical Engineering (JTE) as well as to provide a forum for discussion in preparing the SLP for each subject taught by the trainees according to their knowledge group. The training was attended by 28 participants and was conducted online. As a result, the training participants already have SLP according to the OBE curriculum and understand how to fill out the Rubric of Assessment template along with the results of the PLO achievement analysis in the courses that the trainees are capable of. The output of the training is in the form of SLP for 28 courses in the Odd semester 2021/2022 and a Rubric of Assessment template.

Keywords: International Accreditation, ASIIN, Training, Semester Learning Plan, Rubric of Assessment

ABSTRAK

Program studi S1 Pendidikan Teknik Elektro (PTE), FT, Unesa telah mendapatkan akreditasi oleh ASIIN yang berlaku selama 1 tahun dan akan diperpanjang masanya melalui asesmen lapangan. Salah satu dokumen yang dibutuhkan berupa *Semester Learning Plan* (SLP) dan *Rubric of Assessment* untuk setiap mata kuliah sesuai kurikulum OBE yang digunakan. Pelatihan ini dilakukan untuk memperkenalkan *template* SLP dan *Rubric of Assessment* yang telah disepakati oleh Jurusan Teknik Elektro (JTE) serta memberikan wadah diskusi dalam menyusun SLP setiap mata kuliah yang diampu oleh peserta pelatihan sesuai rumpun ilmunya. Pelatihan diikuti oleh 28 peserta dan dilakukan secara *online*. Hasilnya peserta pelatihan telah memiliki SLP sesuai kurikulum OBE serta memahami cara pengisian *template Rubric of Assessment* beserta hasil analisis ketercapaian PLO pada mata kuliah yang peserta pelatihan ampu. *Output* pelatihan berupa SLP untuk 28 mata kuliah di semester Ganjil 2021/2022 dan *template Rubric of Assessment*.

Kata kunci: Akreditasi Internasional, ASIIN, Pelatihan, *Semester Learning Plan*, *Rubric of Assessment*

PENDAHULUAN

Permendikbud RI No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa akreditasi program studi adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan program studi. Akreditasi program studi (prodi) dilakukan berdasarkan kriteria yang mengacu pada standar

lembaga akreditasi. Selain itu akreditasi prodi secara eksternal baik di bidang akademik maupun non-akademik dapat digunakan untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat. Akreditasi prodi dapat dilakukan melalui Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun secara internasional. Peraturan Pemerintah RI No.4 Tahun 2014

tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa akreditasi merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang termasuk dalam Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPME merupakan kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu program studi dan perguruan tinggi (Permenristekdikti No. 62., 2016).

Pada saat ini Indonesia membutuhkan sebuah konsep dasar yang dapat menunjukkan bahwa pendidikan nasional telah setara dengan dunia internasional. Hal tersebut menjadi salah satu alasan prodi di universitas untuk mendapatkan akreditasi secara internasional. Selain itu akreditasi internasional prodi merupakan salah satu media strategis karena dapat langsung menunjukkan kualitas *outcome* pendidikan. Selain mendukung pengembangan kemitraan dan kerja sama internasional, akreditasi internasional dapat memberikan akses yang luas dan memberikan jaminan pengembangan pendidikan tinggi. Akreditasi internasional juga dapat digunakan untuk mempromosikan pembaharuan sistem maupun kelembagaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, relevansi dan efisiensi. Selain itu, dapat menjamin sumber daya dan dana yang memadai untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan tinggi. Penelitian oleh Al Shawan, Deema (2021) juga menyatakan bahwa akreditasi internasional berdampak positif pada kualitas.

Akreditasi internasional dapat dilakukan oleh prodi dengan memilih lembaga akreditasi internasional dengan menggunakan tiga kriteria yaitu secara substansi, kelembagaan serta reputasi dan kematangan. Kriteria substansi memiliki indikator yaitu (1) Badan akreditasi telah menunjukkan pengukuran yang berbasis *outcome bases education/evaluation*; (2) Badan akreditasi telah menunjukkan perhatian yang besar pada aspek *scholarship*; dan (3) Badan akreditasi telah mengembangkan standar, syarat dan prosedur terhadap proses pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif. Kriteria kelembagaan memiliki indikator antara lain (1)

Badan akreditasi telah menunjukkan rekam jejak keterterimaan yang luas oleh badan akreditasi lain; dan (2) Badan akreditasi menunjukkan *good governance* yang ditunjukkan dengan struktur organisasi yang independen dan menghindarkan *conflict of interest*. Kriteria reputasi dan kematangan memiliki indikator yaitu (1) Badan akreditasi telah menunjukkan kehadiran dan keterterimaan dalam lingkup global atau minimum regional; dan (2) Badan akreditasi telah menunjukkan usia yang matang. Banerjee, Swapan & Samaddar, Bhawati (2020) juga memberikan rekomendasi untuk memilih lembaga akreditasi internasional yang dapat mengukur kualitas pembelajaran dan manajemen mutu di tingkat global untuk pengembangan karir yang lebih baik sesuai standar internasional.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) telah menentukan lembaga akreditasi internasional rujukan yang dapat dipilih oleh program studi. Salah satu lembaga akreditasi tersebut adalah *Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, The Natural Sciences and Mathematics* (ASIIN). ASIIN merupakan lembaga akreditasi prodi dari Jerman dengan bidang ilmu teknik, ilmu alam dan matematika, informatika/ilmu komputer, serta agro dan *life science*. Standar ASIIN terbagi menjadi (1) *Degree programme* (konsep, konten dan implementasi) (2) *Degree programme* (struktur, metode dan implementasi) (3) *Examinations* (sistem, konsep dan organisasi) (4) *Resources*; (5) *Transparency and documentation*; dan (6) *Quality management* (kualitas penilaian dan pengembangan). Proses persiapan akreditasi internasional setidaknya dilaksanakan 2 tahun untuk mempermudah peninjauan prodi (Mohiudddin, Khalid, Islam, Asharul, Mohd, Shiblee, & Shariff, Mansoor, 2019).

ASIIN merupakan lembaga akreditasi yang mensyaratkan implementasi *Outcome Base Education* (OBE). OBE merupakan sistem pendidikan yang berfokus pada kemampuan yang dapat dilakukan mahasiswa di akhir pengalaman belajar. Penyusunan kurikulum

berbasis OBE memiliki tahap-tahap sebagai berikut (1) Perumusan *Programme Educational Objectives* (PEO) atau Tujuan Prodi; (2) Perumusan *Programme Learning Outcomes* (PLO) atau Capaian Lulusan; (3) Penyusunan kurikulum; dan (4) Asesmen PLO. PEO merupakan tujuan prodi yang diuraikan dalam PLO sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa setelah lulus untuk menjalankan profesinya maupun untuk melanjutkan studi (Subject-specific Supplementary Criteria (SSC) ASIIN, 2011).

Proses akreditasi internasional memiliki tiga tahap yaitu tahap persiapan, proses dan pasca akreditasi. Tahap persiapan akreditasi dimulai dengan adopsi OBE dilanjutkan memodifikasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kemudian melakukan evaluasi kondisi awal prodi dan melakukan asesmen kecukupan. Tahap proses akreditasi dimulai dari pendaftaran, pengajuan dokumen, asesmen lapangan dan penentuan hasil akreditasi. Sedangkan tahap pasca akreditasi meliputi pelaporan kinerja tahunan, pengembangan mutu secara berkelanjutan dan ikut serta menyebarkan pengetahuan tentang akreditasi internasional ke prodi lain yang sebidang.

Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro (S1 PTE), Fakultas Teknik, Unesa pada saat ini telah mendapatkan akreditasi ASIIN yang dikonversi oleh BAN-PT menjadi akreditasi Unggul. Hasil akreditasi tersebut berlaku selama 1 tahun. Perpanjangan hasil akreditasi dilakukan oleh ASIIN setelah dilakukan proses asesmen lapangan. Proses asesmen lapangan tersebut memerlukan partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak terutama dosen di Jurusan Teknik Elektro (JTE) sebagai pengampu mata kuliah. Dukungan dan partisipasi tersebut dapat berupa optimalisasi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar pada setiap mata kuliah. Sejalan dengan penelitian oleh Ulker, Nilufer & Bakioglu, Aysen (2018) yang menyatakan bahwa akreditasi memberikan kontribusi yang melekat pada hasil pembelajaran, tim PKM memberikan solusi untuk berupa pelatihan penyusunan *Semester Learning Plan* (SLP) dan *Rubric of Assessment*.

METODE

Pelatihan terdiri dari rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan (Susanti, Gunawan, & Sukaesih, 2019). Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PKM ini terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi.

1. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi dengan Kaprodi S1 PTE. Koordinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan teknis kegiatan pelatihan yang meliputi tempat, tanggal dan waktu pelatihan. Selanjutnya tim melakukan survei untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh program studi berkaitan persiapan asesmen lapangan oleh ASIIN. Kemudian tim melakukan pengumpulan data-data pendukung untuk memecahkan masalah yang dialami oleh program studi. Jumlah peserta pelatihan yang menjadi sasaran adalah 28 dosen di Jurusan Teknik Elektro.

2. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan oleh Kaprodi S1 PTE untuk memaparkan tentang *Summary of Curriculum* Prodi S1 PTE yang meliputi PEO, PL dan *Course Learning Outcomes* (CLO).

3. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dilakukan oleh tim *taskforce* dari jurusan Teknik Elektro yang berjumlah 7 dosen dan tim PKM dengan pemaparan *template* SLP dan *Rubric of Assessment*, yang kemudian dilanjutkan pendampingan intensif kepada peserta dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai mata kuliah yang diampu.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh Kaprodi S1 PTE terkait kelancaran pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi sekaligus survei tim PKM bersama Kaprodi S1 PTE melalui Google Meet untuk mengetahui kebutuhan program studi untuk asesmen lapangan oleh ASIIN. Pada pertemuan tersebut tim PKM menemukan permasalahan berupa persiapan dokumen yang berupa perangkat pembelajaran untuk mata kuliah di program studi S1 PTE. Perangkat pembelajaran telah tersusun namun belum berbasis *outcome*. Sedangkan lembaga ASIIN mensyaratkan implementasi OBE dalam pendidikan.

Prinsip utama OBE berfokus pada: (1) Capaian pembelajaran berdasarkan desain kurikulum; (2) Kesesuaian struktur antar hasil belajar; (3) Aktivitas pembelajaran dan penilaian; dan (4) Fasilitas kesempatan belajar dan siklus sistematis *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum, perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, prosedur penilaian dan ekosistem pendidikan. Berkaitan dengan kebutuhan program studi akan dokumen perangkat pembelajaran berbasis OBE, tim PKM memberikan solusi melalui kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa SLP. Kemudian disepakati bahwa perangkat pembelajaran tersebut akan dibuatkan template pada Ms. Excel. Sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah melakukan pengisian identitas mata kuliah. Selain itu tim PKM juga menyiapkan *template* pendukung berupa file *Rubric of Assessment*. Sehingga di akhir semester, peserta dapat memanfaatkan *template* tersebut untuk mengukur ketercapaian PLO yang dibebankan pada masing-masing mata kuliah.

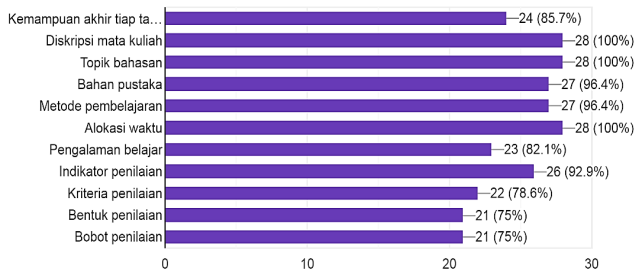
Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui Zoom bersama dengan Ketua Jurusan Teknik Elektro (Kajur TE) dan Sekretaris, serta peserta pelatihan yang dilakukan oleh Kaprodi S1 PTE. Kemudian dilanjutkan pengisian angket pra kegiatan pelatihan dengan hasil seperti pada Tabel 1. Sedangkan komponen isi SLP ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Pra Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	SLP telah dikembangkan berdasarkan PLO yang dibebankan pada mata kuliah	55,2%	44,8%
2	SLP telah memberikan informasi tentang CPMK	82,8%	17,2%
3	CPMK telah memiliki hubungan dengan PLO	62,1%	37,9%
4	Kriteria penilaian telah disusun untuk mengukur capaian PLO	51,7%	48,3%
5	Telah melakukan pengukuran PLO	37,9%	62,1%

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mata kuliah belum semua dikembangkan dan memiliki hubungan dengan PLO. Peserta pelatihan juga belum menyusun kriteria penilaian dan pengukuran PLO untuk setiap mata kuliah. Gambar 1 memberikan informasi bahwa SLP telah berisi tentang deskripsi mata kuliah, topik bahasan, dan alokasi waktu. Namun masih 96,4% memberikan informasi tentang bahan pustaka dan metode pembelajaran, 92,9% tentang indikator penilaian, 85,7% tentang kemampuan akhir tiap tahap belajar dan 82,1% tentang pengalaman belajar. Serta 78,6% tentang kriteria penilaian dan 75% tentang bentuk dan bobot penilaian. Melalui hasil pengisian angket pra pelatihan tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan memerlukan wadah untuk melakukan diskusi. Diskusi tersebut untuk menyusun SLP sehingga sesuai dengan kebutuhan prodi.



Gambar 1. Komponen Isi SLP Pra Pelatihan

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

Tahap pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh tim PKM secara *online* menggunakan Zoom dengan membagi peserta dalam 3 *room*. Hal tersebut dilakukan agar diskusi dapat berjalan maksimal. Tahap ini dilakukan oleh tim dimulai dari pemaparan template SLP dan *Rubric of Assessment*. Dilanjutkan dengan diskusi dan pembuatan SLP untuk masing-masing mata kuliah sesuai yang diampu oleh peserta pelatihan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dari Kaprodi S1 PTE serta pengumpulan *file* SLP dan pengisian angket pasca pelatihan dengan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 2.

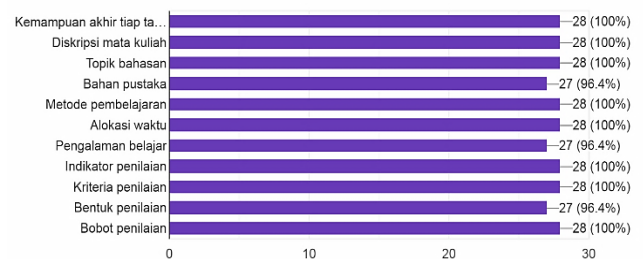
Tabel 2. Pasca Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	SLP telah dikembangkan berdasarkan PLO yang dibebankan pada mata kuliah	96,4%	3,6%
2	SLP telah memberikan informasi tentang CPMK	96,4%	3,6%
3	CPMK telah memiliki hubungan dengan PLO	96,4%	3,6%
4	Kriteria penilaian telah disusun untuk mengukur capaian PLO	89,3%	10,7%
5	Telah melakukan pengukuran PLO	71,4%	28,6%

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

Hasil pengisian angket pasca pelatihan menunjukkan bahwa SLP telah dikembangkan dan memiliki hubungan dengan PLO, serta mayoritas telah disusun untuk mengukur

capaian PLO. Namun 28,6% peserta pelatihan belum melakukan pengukuran PLO. Hal ini disebabkan karena masing-masing peserta pelatihan melakukan pengukuran PLO diakhir semester, sedangkan proses pelatihan ini dilaksanakan di awal semester sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan 71,4% peserta yang telah melakukan pengukuran PLO merupakan peserta pelatihan yang melakukan pengukuran dari hasil belajar mahasiswa di semester sebelumnya.



Gambar 2. Komponen Isi SLP Pasca Pelatihan

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

Gambar 2 telah menunjukkan bahwa komponen isi SLP telah semakin lengkap sesuai yang ditentukan oleh program studi. Jumlah SLP yang telah terkumpul adalah 28 mata kuliah yang tersajikan pada program studi S1 PTE semester Ganjil 2021/2022.

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan *Semester Learning Plan* (SLP) dan *Rubric of Assessment* di Jurusan Teknik Elektro (JTE), FT, Unesa ini merupakan upaya untuk mendukung akreditasi internasional (ASIIN) sehingga masing-masing peserta pelatihan memiliki dokumen pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum OBE. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa SLP telah berisi lengkap sesuai *template* yang telah ditetapkan oleh JTE. Selain itu peserta pelatihan juga telah memahami cara pengisian *template Rubric of Assessment* serta melakukan analisis hasil ketercapaian pembelajaran dari hasil pengukuran PLO. Output pelatihan yang dihasilkan berupa SLP untuk 28 mata kuliah di semester Ganjil 2021/2022 dan *template Rubric of Assessment*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan, Tim Taskforce JTE, peserta pelatihan dari JTE, serta Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya yang telah bersedia mendukung kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini merupakan wujud PKM dana PNBP Universitas Negeri Surabaya tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Shawan, Deema. (2021). *The Effectiveness of The Joint Commission International Accreditation in Improving Quality at King Fahd University Hospital, Saudi Arabia: A Mixed Methods Approach*. Dovepress, 13, 47-61,
<https://doi.org/10.2147/JHL.S288682>
- Banerjee, Swapan & Samaddar, Bhawati. (2020). *Importance of International Accreditation for Institutions and the Role of Private Certification Bodies*. Asian Journal of Management, 11(3), 39-43
- Mohiudddin, Khalid, Islam, Asharul, Mohd , Shiblee, & Shariff, Mansoor. (2019). *Evaluation of an Academic Program: The Case of Computing Accreditation Commission Framework in Higher Education*. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 14 (11), 70-91
- Peraturan Pemerintah RI No.4. (2014). *Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*
- Permendikbud RI No. 5. (2020) *Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi*
- Permenristedikti No. 15. (2018). *Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi*
- Permenristekdikti No. 62. (2016). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*
- Subject-specific Supplementary Criteria (SSC) ASIIN. (2011). *Relating to the Accreditation of Bachelor's and Master's Degree Programmes in Electrical Engineering and Information Technology*. Jerman: ASIIN
- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2019). Pengembangan Pemasaran Bordir dan Kelom Geulis Tasikmalaya Melalui Media Sosial. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 248–261.
<https://doi.org/http://10.24198/kumawula.vli3.25256>
- Ulker, Nilufer & Bakioglu, Aysen. (2018). *An International Research on The Influence of Accreditation on Academic Quality*. Studies in Higher Education, 44(9), 1507-1518.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1445986>
- Undang-Undang RI No.12. (2012). *Pendidikan Tinggi*